

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak dalam pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya yang masih panjang. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada bab I pasal I ayat 14 di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 ada enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu: 1) aspek nilai agama dan moral. 2) aspek perkembangan fisik yang meliputi motorik halus dan motorik kasar 3) aspek perkembangan kognitif, yang terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan 4) aspek

perkembangan sosial dan emosional; 5) aspek seni. 6) aspek perkembangan bahasa.

Selanjutnya, anak usia dini memiliki ciri khas yaitu selalu bertanya, memperhatikan dan membicarakan semua hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan mengenai lingkungannya secara spontan. Anak secara spontan bertanya ketika melihat, sesuatu yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu dan antusias anak terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut dengan berbicara. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan pemikirannya secara lisan kepada orang di sekelilingnya.

Keterlambatan berbicara pada anak merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa. Anak mengalami gangguan keterlambatan berbicara dapat diketahui pada saat anak memasuki usia sekolah awal, hal ini diketahui melalui observasi terhadap perkembangan Anak Usia Dasar (PAUD) yang dilakukan oleh seorang guru saat bermain dan belajar di kelas atau lingkungan belajar. Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator utama pada perkembangan kemampuan kognitif dan perkembangan sosial, saat berada di Kelompok Bermain (KB), di PAUD. Dalam perkembangannya, tidak menutup kemungkinan akan terjadi beberapa kasus yang mengalami gangguan berbahasa ataupun keterlambatan berbicara yang kemudian berpengaruh terhadap pencapaian perkembangannya.

Gangguan keterlambatan berbicara ini tentu memiliki banyak faktor yang berhubungan dengan anak PAUD seperti pola asuh dalam keluarga dan sekolah, intensitas pemberian stimulus. Sehingga untuk melihat adanya gangguan tersebut yang dapat guru lakukan adalah dengan melalui berbagai pendekatan dan media serta pengamatan. Untuk perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dapat dilihat melalui berbicara dengan lancar, penguasaan bahasa dan penyampaian kata sudah lebih kompleks. Gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain di rumah maupun disekolah tersebut.

Keterlambatan berbicara pada anak usia dini (PAUD) merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera diberikan tindakan, karena merupakan salah satu gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak usia dini. Keterlambatan berbicara dapat dilihat dari ketepatan dalam penggunaan kata, yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan dalam saat berkomunikasi hanya dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang tua dan guru mengalami kesulitan dalam memahami bahasa anak, walaupun si anak tersebut dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain termasuk orang tua dan gurunya.

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya "*membeo*". *Pertama* anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Sebagai contoh, kata "bola" harus mengacu pada bola, bukan mainan

pada umumnya. *Kedua* harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain melafalkannya dengan muda.

Gangguan bahasa dan bicara melingkupi gangguan artikulasi, gangguan mengeluarkan suara, afasia (kesulitan menggunakan kata-kata). Keterlambatan bicara dan bahasa tergantung dari beberapa faktor, termasuk di dalamnya adalah faktor lingkungan dan atau gangguan pendengaran.

Keterlambatan bicara pada anak adalah salah satu kelainan yang sering dialami oleh anak-anak dan terjadi pada 3 dari 12 anak-anak prasekolah. Hal ini mencakup gangguan wicara dan gagap. Konsekuensi yang diambil pada gangguan bicara yang terlambat ditangani adalah perubahan yang signifikan dalam hal tingkah laku, gangguan kejiwaan, kesulitan membaca, serta berpengaruh pada prestasi di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2023, terdapat 34 orang anak kelas B di PAUD Telkom Kota Ternate. Dari 34 orang anak di temukan 4 orang anak mengalami permasalahan kemampuan bahasa pada anak. Dapat dilihat dari adanya beberapa indikator yang masih belum bisa anak lakukan secara sempurna sesuai dengan usianya seperti anak belum mampu bisa menyebutkan 1-10 dalam bahasa Indonesia, menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Indonesia, serta pengucapannya masih sulit di pahami oleh guru. Kondisi ini disebabkan oleh kemampuan bahasanya yang belum sempurna karena pembiasaan yang diterapkan juga masih kurang karena anak lebih sering menggunakan bahasa daerah yang anak tempati.

Sehingga anak tersebut menunjukkan perilaku diantaranya, cadel atau kesulitan dalam berbicara, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, anak lebih pasif dibanding temannya yang lain, dan anak kesulitan dalam membaca. Anak tersebut juga terkadang cenderung menyendiri serta sering melamun meski saat pelajaran ataupun sudah waktunya jam istirahat. Ketika di dalam kelas pun peneliti mendapati beberapa anak yang lebih sering menggunakan bahasa non verbal seperti ketika dia diajak berkomunikasi dengan teman dia terkadang hanya mengangguk, menggelengkan kepala serta terkadang hanya menunjuk hal apa yang sedang dia maksudkan. Saat memanggil temannya pun dia terkadang lebih memilih menepuk pundak temannya dibandingkan memanggil nama temannya dengan mengeluarkan suara.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul "*Analisis Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Telkom*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah di kemukakan di atas, beberapa masalah yang perlu di uraikan sebagai berikut:

1. Keterlambatan bicara pada anak
2. Penggunaan kata-kata yang tidak jelas pada anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu pada Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang “Bagaimanakah gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom Kota Ternate !

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai pilihan untuk menganalisis gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom Kota Ternate.

b. Bagi Sekolah

Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom.